

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan” (Arikunto, 2003 : 309). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Kemudian, dilakukan perhitungan terhadap data angka tersebut (Sugitomo, 2010: 12).

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 hingga akhir tahun 2017.

Sampel ialah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2012). Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Bank syariah yang telah berdiri dan menjadi bank umum syariah sejak tahun 2013.
2. Bank umum syariah yang mempunyai kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2013-2017.
3. Bank umum syariah yang pernah memiliki ROA kurang dari 0,5 (dinyatakan kurang sehat) atau pernah mengalami ROA negatif (dinyatakan tidak sehat) pada periode 2013-2017

Maka dengan pertimbangan tersebut ada tujuh bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu : Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (Arikunto, 2003 : 14). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah :

1. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berupa catatan, laporan, dan dokumen yang terkait permasalahan yang diteliti (Penni, 2008). Dokumentasi data historis laporan keuangan bank syariah didapatkan dengan membuka website dari objek bank yang diteliti dan Otoritas Jasa

Keuangan. Sehingga, dapat diperoleh laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang terkait dengan penelitian. Metode ini perlu dilakukan untuk menambah kelengkapan data dengan menggunakan buku, jurnal, artikel serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan prediksi potensi kebangkrutan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau bisa juga melalui dokumen (Sugiyono, 2008 : 156). Data berupa laporan keuangan bank umum syariah periode 2013-2017. Data diperoleh dari *website* resmi bank yang menjadi objek penelitian, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa keuangan (OJK).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status usaha bank umum syariah. “Status usaha perbankan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori bangkrut dan tidak bangkrut. Bank yang bangkrut adalah bank yang memperoleh peringkat kesehatan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia

dinyatakan sebagai bank "kurang sehat" dan "tidak sehat", sedangkan bank yang tidak bangkrut adalah bank yang memperoleh tingkat kesehatan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dinyatakan sebagai bank "cukup sehat" dan "bank sehat". Status usaha perbankan dinilai 1 jika mengalami bangkrut dan 0 jika tidak bangkrut." (POJK, 2016)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan variabel komponen RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Namun demikian sesuai POJK No.4/POJK.03/2016 pengukuran RBBR yang lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Risiko. Profil risiko akan digunakan risiko risiko yang bersifat kuantitatif yaitu risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional.

a. Risiko Likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio FDR menunjukkan tingginya kredit yang disalurkan dari total dana pihak ketiga yang dihimpun. Rumus dari LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

b. Risiko Kredit diukur melalui *Non Performing Financing* (NPF).

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Sehingga, semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Jumlah pembiayaan bermasalah yang semakin banyak maka kemungkinan suatu bank

mengalami kondisi bermasalah akan semakin besar. Rumus dari NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- c. Risiko Operasional diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatannya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi sebagai proksi dari komponen *Good Corporate Governance* (GCG) pada penilaian kinerja bank dengan RGEC. Data kuantitatif perhitungan ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2013-2017. Ukuran dewan direksi dapat dilihat dari jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan dan dinyatakan dalam satuan orang.

3. Rentabilitas (*earnings*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator.

- a. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. semakin kecil rasio ROA ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Sementara itu, semakin tinggi ROA maka semakin rendah probabilitas (kemungkinan) bank mengalami kebangkrutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan tingkat presentase (%) yang dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba (setelah pajak) dengan total ekuitas (Riyadi, 2006). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. *Net Operating Margin (NOM)*

NOM mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

4. Permodalan (Capital). Permodalan (Capital) dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup

kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rumus dari CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$$

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik berganda. Analisis regresi logistik digunakan karena analisis ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan suatu variabel dependen. Di mana variabel dependen bertipe kategorik atau kualitatif. Variabel dependen memiliki dua kemungkinan nilai (Rosadi, 2016 : 109). Regresi logistik dapat digunakan untuk menyediakan fleksibilitas dan kekuatan statistik dalam permodelan (Platt dan Platt, 2002) dalam (Penni, 2008). Persamaan *multiple logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2005) dalam (Penni, 2008):

$$\ln [\text{odds} (S|X_1, X_2, X_k)] = b_0 + b_1 \text{NPF} + b_2 \text{FDR} - b_3 \text{GCG} - b_4 \text{ROA} - b_5 \text{ROE} + b_6 \text{BOPO} - b_7 \text{NOM} - b_8 \text{CAR} + e \dots \quad (1)$$

Atau :

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

dimana:

$$\text{Odds} (S| X_1, X_2, \dots, X_3) = \frac{p}{1-p}$$

p = probabilitas kebangkrutan bank

X = variabel bebas

Menurut Hair, et all (2006) dalam (Penni, 2008) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan dimana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori:

- 1) Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan *variance/covariance* dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
- 2) Regresi logistik dapat digunakan untuk variabel independen kategorical secara mudah dimana pada analisis diskriminan penggunaan variabel dummy menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance/covariance*.
- 3) Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis *casewise* yang tersedia untuk residual yang diuji.

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali dalam Penni (2008):

a. Menilai Model Fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Cox dan *Snell 's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit

diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti *R²* pada *multiple regression*.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model . Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*.